MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI BELAR NEGARA MATA PELAJARAN PKN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) PADA KELAS IX A MTsN BATU BENAWA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Abdi Rahmani

MTs Negeri Batu Benawa

rahmaniabdi234@yahoo.co.id

Abstract

The aim of the research is to describe low score of the students is caused by the lack motivation of the students in studying PKn subject. There could be motivation factor is also influenced by the lack of teaching media and teaching method used by teacher when she/he is teaching. So far the teaching method used by teacher is lecture method which has one way communication or teacher centered where students are passive. This condition makes the students feel boring while they are studying.The aim of the research is to investigate the application of cooperative teaching and learning with Team Assisted Individualization (TAI) toward the increase of motivation and learning outcome in the PKn subject of the MTsN Batu Benawa students Grade IX A in 2014.This research applied action research method with observation method in group discussion. This research has two cycles, each of which contains one meeting. Qualitative data is analyzed descriptively; quantitative data is analyzed in percentage.The data analysis result shows that student motivation in studying PKn can be increased. Learning outcome can also be increased. Class mean score has increased in 17 points. In the first cycle, it is found that the student learning outcome is 64 for pre test and 81 for post test. Class mean score in the second cycle can be increased to 25 point, from 65 to 90. It is a high improvement. Classical learning mastery also increases. It can be seen from post test result. Post test score in the first cycle is 72% and can be increased into 91% in the second cycle.

Keywords: learning motivation, learning outcome, Team Assisted Individualization (TAI), teaching strategy

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam dii siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan membeikan aah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tecapai (sardiman, 2011:102) Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi seharusnya sangat tertarik terhadap pelajaan. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah seperti kurang tertarik akan pelajaran, menganggap pelajaran mudah, dan menganggap pelajaran yang menjemukan memungkinkan keberhasilan pembelajaran tidak tercapai. Menurut A.Huges dan E.Huges (2012:121) bahwa syarat terpenting bagi pembelajaran yang berhasil adalah bahwa murid-murid harus memiliki

motivasi belajar aktif. Mereka harus memperhatikan dengan sepenuh hati pekerjaan mereka dan tidak sibuk dengan pengulangan teknis belaka.

Metode pembelajaran yang digunakan guru kadang juga menjadi salah satu hal yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Apalagi jika pembelajaran disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik bagi siswa, monoton, kurang variasi dan kurang memancing minat siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Kejenuhan siswa sebagai peserta didik akan muncul dalam kondisi seperti ini.

Menururt Damyati (2013: 94) dalam prilaku belajar terdapat motivasi, penguatan motivasi tersebut berada di tangan para guru/pendidik. Guru bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Menurut Wlodkowsky (Sugihartono dkk, 2007: 78) motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang terarah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2001: 158).

Marhaeni (2005: 65) menyatakan motivasi adalah kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian yang diamati oleh individu, sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi suatu tindakan nyata. Motivasi belajar siswa dapat dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Kecerdasan, cita-cita atau harapan, kesenangan merupakan faktor yang berasal dari dalam dirinya yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Kondisi lingkungan, metode mengajar, waktu belajar merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dalam kondisi baik, maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Namun jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut kondisinya kurang kondusif, maka motivasi belajar siswa juga akan rendah.

Berdasarkan observasi awal pada anggal 13 dan 20 Agustus 20014, yang dilakukan di MTsN Batu Benawa diketahui bahwa nilai rata-rata murni untuk kelas IX A adalah 72 dan nilai ini belum mencapai standar KKM sekolah tersebut yaitu 75. Nilai kelas IX A ini jika dibandingkan dengan kelas IX yang lain adalah terendah dari segi rata-ata kelas. Pada proses pembelajaran terlihat siswa kurang motivasi. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa selama mengikuti proses pemebelajaran yang kurang fokus dan sibuk sendiri. Faktor motivasi ini juga dipengaruhi oleh kurangnya media pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode yang selama ini digunakan ceramah dengan komunikasi satu arah berpusat pada guru dan siswa hanya pasif melihat

dan mendengarkan. Kondisi ini menyebabkan siswa cepat bosan dalam menerima pelajaran.

Masalah di atas harus segera ditanggulangi dan masalah tersebut merupakan sebuah masalah yang harus segera dicarikan solusinya. Terutama bagai mana cara agar peserta didik dapat memiliki motivasi yang lebih dalam proses pembelajaran PKN di kelas. Mengatasi masalah tersebut di atas dengan menggunakan model pembelajaran. Model yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Alasannya pembelajaran kooperatif tipe TAI ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengembangkan tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberikan dorongan untuk maju, maka guru bisa mengurangi dari memberikan pengajaran secara langsung kepada kelompoik kecil siswa. Fokus pengajarannya adalah penyelesaian materi yang dipelajari siswa dalam kegiatan. Sebagai tambahan pembelajaran ini dalam rangka penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam program pembelajaran individual, TAI dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif (Slavin, 2005 :189-190)

Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Keunggulan dari model TAI ini adalah: (1) Memunculkan sifat kerjasama di antara sesama anggota kelompok, sehingga memunculkan sifat demokratis diantara sesama anggota kelompok, (2) memunculkan kreativitas berpikir berdasarkan sudut pandang atau wawasan, (3) membantu siswa dalam melatih diri untuk mengemukakan gagasan atau ide, (4) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan gagasan, (5) mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik (Suyitno, 2007: 20). Selain itu Tai juga memberikan manfaat berupa para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas (Slavin, 2005 : 191).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif terdiri dari 2 siklus dengan tahapan (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan evaluasi, (4) refleksi. Penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang akan diteliti, antara lain: (a) Peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (b) Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI. (c) Respon/tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TAI. Subyek penelitian adalah peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi (Hopkins, 1985, Nasution :1996). Dalam penelitian tindakan kelas ini, subyek penelitian adalah Performansi guru PKn kelas 9 dan siswa-siswi kelas IX A MTsN Batu Benawa berjumlah 32 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan , serta proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama pelaksanaan pengamatan berlangsung. Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif tentang aktivitas belajar dan respon siswa dalam mengikuti pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe TAI. Sedangkan data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa melalui model pembelajaran TAI pada siswa IX A MTsN Batu Benawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus 2 dibandingkan dengan motivasi belajar siswa pada siklus 1. Pada katagori motivasi baik menunjukan peningkatan 43,75 %. Pada katagore cukup baik terjadi penurunan 28,12 %. Untuk katagori kurang baik yang semula terdapat 12 % menjadi 0%. Hal ini menunjukan bahawa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PKn terutama pokok bahasan bela negara mengalami peningkatan. Peningkatan Motivasi siswa ini sejalan dengan pendapat Winkel (2014) Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan.

Ridwan Abdullah Sani (2013 : 49) tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu memangkitkan motivasi belajar siswa adalah hal yang sangat penting dilakukan terlebih dahulu baik sebelum belajar lebih-lebih pada saat belajat. Pada pelaksanaan diskusi kelompok, masih ada ditemukan anggota kelompok yang kurang bisa untuk memberikan sumbangan pemikiran baik berupa keberanian untuk bertanya ataupun keberanian untuk

menjawab pertanyaan. Terutama hal ini terjadi pada siklus 1. Oleh karena itu keberadaan guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukan adanya peningkatan skor rata-rata ketuntasan baik secara individual maunpun secara klasikal setelah dilaksanakannya strategi pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI). Pada siklus 1 walaupun terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar, namun berdasarkan ukunran ketuntasan klasikal belum tercapai atau belum tuntas. Hal ini jika kita kaitkan dengan acukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar ≥ 85%. Ketidak ketercapian ketuntasan belajar ini menunjukan bahwa sebagian siswa masih belum sepenuhnya memahami materi dan kurang maksimalnya memanfaatkan kesempatan dalam diskusi kelompok untuk saling membantu memahami materi dan penyelesaian saol uji kemampuan.

Analisisis hasil belajar siklus 2 menunjukan adanya peningkatan hasil belajar yang baik. Secara individual hampir semua siswa sudah tuntas, walaupun masih ada beberapa orang yang belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal sudah tuntas dan terpenuhi, ini dibuktikan dengan ketercapaian ketuntasan belajar klasikal siklus 2 sebesar 90 %. Hal ini menunjukan bahwa melalui strategi pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) Team Assisted Individualization (TAI) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Tanggapan Siswa Terhadap Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Mata Pelajaran PKn

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan bahwa tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) 18 % , siswa yang menyatakan setuju 75 %, sedangkan siswa yang ragu-ragu sekiutar 7 %. Untuk tanggapan sisswa tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 %. Hal ini dimungkinkan karna dengan pembelajarn ini siswa dapat belajar bersama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ia miliki, dan menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi, diskusi, menjelaskan, mencari hubungan dan mempertanyakan gagasan-gagasan baru yang muncul dalam kelompoknya

SIMPULAN

Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PKn mengalami peningkatan dari siklus 1 ada 4 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu 13%, yang memiliki

motivasi belajar cukup tinggi ada 11 orang siswa yaitu 38 % dan ada 16 orang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu 50%. Siklus 2 tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah dan rendah, memiliki motivasi belajar cukup tinggi ada 2 orang siswa yaitu 6 % dan ada 30 orang siswa yang memiliki motivasi tinggi yaitu 94%. Hasil belajar siswa kelas IX A MTsN Batu Benawa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Team Asissted Individualization (TAI) dapat meningkat. Siswa telah mencapai ketuntasan klasikal pada tes akhir yaitu siklus satu sebesar 72% dan pada siklus dua sebesar 91 % atau naik 21%. Respon siswa kelas IX A MTsN Batu Benawa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Team Asissted Individualization (TAI) menunjukan sikap senang mengikuti pembelajaran.

SARAN

Guru mata pelajaran PKn hendaknya dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI) untuk materi pembelajaran yang sesuai, karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI) dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

A.g. Hughes & E.H. Hughes. 2012. Learning & teaching: *Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern*. Bandung: Nuansa

Dimyati, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Fajar, Marhaeni, 2007. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Hopkins. David. 1985. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University

Oemar Hamalik, 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung:sinar Baru.

Nasution, S..1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito

Sani, Ridwan, Abdul, 2013. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.

Sudjana, 1986. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam proses Belajar Mengajar. Bandung* : Sinar Baru Algensindo.

Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning. Nusa Media. Bandung

Sugihartono. Dkk,.2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres